

Peranan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong dalam kegiatan Mahasiswa PPL dan Pembinaan Sikap Profesional, sebagai upaya meningkatkan Mutu Calon Tenaga Kependidikan

□ Syamsul Hadi Senen

(IKIP Bandung)

Salah satu sasaran umum pembangunan kita adalah meningkatkan mutu SDM yang pada umumnya dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan. Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan tenaga pendidik yang handal dan profesional. IKIP Bandung sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang salah satu fungsinya adalah :“mengupayakan tersedianya sumber daya manusia terdidik yang memenuhi kualifikasi seperti yang dituntut dalam azas Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945” (Kurikulum IKIP Bandung 1993 : 7). Upaya Pembinaan dan pengembangan SDM yang profesional dan berkualitas itu, di antaranya dilaksanakan melalui PPL Kependidikan, yang bertujuan untuk membina guru dan tenaga kependidikan lainnya secara profesional, bertanggung jawab dan disiplin. Dengan pelaksanaan PPL Kependidikan, para mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan wawasan melalui praktikum dalam dunia pendidikan yang sebenarnya. Pelaksanaan PPL yang efektif diharapkan dapat mengembangkan kemampuan profesional calon tenaga kependidikan, sehingga pada saatnya nanti mereka menjadi guru, akan benar-benar menunjukkan kemampuan profesionalnya.

Dalam upaya mencapai tujuan PPL tersebut, maka dalam melaksanakan PPL setiap mahasiswa praktikan mendapat bimbingan seorang guru pamong dan dosen

pembimbing. Dosen Pembimbing bertugas membimbing praktikan dalam memecahkan masalah-masalah praktik kependidikan di sekolah sesuai dengan bidang studi masing-masing. Guru pamong bertugas membimbing praktikan dalam hal merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan bidang studinya. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan PPL akan sangat tergantung pada keterlibatan dosen pembimbing dan keterlibatan guru pamong dari setiap mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, menarik bagi kita untuk mempertanyakan seberapa besarkah keterlibatan dosen pembimbing dan guru pamong dalam kegiatan PPL. Bagaimanakah kaitan antara keterlibatan dosen pembimbing dan guru pamong terhadap kegiatan mahasiswa PPL. Di samping itu, seberapa besarkah kegiatan mahasiswa PPL tersebut dapat membentuk sikap mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan. Pertanyaan-pertanyaan penting di atas, akan dibahas dalam tulisan ini.

Kedudukan PPL dalam struktur Kurikulum IKIP.

Sebagai LPTK, IKIP Bandung memiliki struktur kurikulum yang berisi mata-mata kuliah yang menunjang lulusannya sebagai guru kompeten. Keterkaitan antara struktur kurikulum dengan tuntutan peningkatan kompetensi lulusannya, menuntut IKIP Bandung melakukan beberapa kali penyempurnaan kurikulum. Terakhir hasilnya dituangkan dalam kurikulum IKIP

Bandung 1993, hal.16-17, di mana struktur kurikulum IKIP Bandung dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok mata kuliah, yaitu: Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) Mayor, Mata kuliah Bidang Studi (MKBS) Minor, Mata Kuliah Kemampuan Tambahan (MKKT), dan Mata Kuliah Pendalaman dan Perluasan (MKPP).

Pengelompokan ini dimaksudkan agar dapat membina mahasiswa menjadi guru/tenaga kependidikan yang berfungsi: (1) memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian guru dan tenaga kependidikan lainnya, (2) mengembangkan sikap dan wawasan profesional kependidikan, (3) mengembangkan kemampuan/keterampilan mengajar, (4) mengembangkan penguasaan Iptek (materi) dalam bidang studi yang akan menjadi wewenang utamanya, (5) mengembangkan penguasaan Iptek (materi) dalam bidang studi yang akan menjadi wewenang tambahan, (6) mengembangkan penguasaan materi dalam bidang studi yang akan menjadi kemampuan tambahan, dan (7) mengembangkan penguasaan/kemampuan yang lebih dalam dan/atau lebih luas dalam bidang studi utama.

Kelompok mata kuliah PBM membina performances guru secara formal, yaitu aspek-aspek metodologi pengajaran. Kelompok ini terdiri dari landasan teoritis dan praktek keguruan. Landasan teoritis performances keguruan dibina melalui mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Pendidikan, Perencanaan Pengajaran, Penelitian Pendidikan. Sedangkan praktek keguruan dibina melalui mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam kurikulum LPTK memiliki posisi yang sangat strategis karena PPL merupakan muara

dari semua unsur komponen kurikulum IKIP, yang juga merupakan suatu program dalam pendidikan pra-jabatan di LPTK yang menjadi medium bagi para mahasiswa untuk mempraktekkan apa yang telah mereka peroleh selama perkuliahan. Dengan program ini para mahasiswa diberi kesempatan untuk melatih diri, dalam situasi yang sebenarnya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang berkenaan dengan tugas-tugas profesionalnya sebagai tenaga kependidikan. Kegiatan dalam pelaksanaan PPL mencakup pembinaan:” agar mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga kependidikan yang profesional, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesinya serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah”.(Informasi IKIP Bandung 1996 : 51).

Dalam pelaksanaan PPL mahasiswa mendapatkan bimbingan dari Kepala Sekolah yang bertindak sebagai Koordinator, guru bidang studi sebagai guru pamong, dosen pembimbing jurusan, dan supervisor dari UPT PPL. Para pembimbing ini memberikan bantuan bimbingan kepada praktikan dalam rangka pembentukan sikap dan profesionalitas guru. Pihak-pihak ini melakukan tugas-tugasnya dengan mengadakan koordinasi antar pihak baik yang berkenaan dengan teknis administrasi maupun bidang studi akademik yang berkaitan dengan PPL mahasiswa.

Tugas Dosen Pembimbing dan Guru Pamong

Adapun tugas dosen pembimbing/ koordinator dosen pembimbing dan guru pamong lebih menitik beratkan pada aspek edukatif akademik, yang berperan dan memberikan warna dalam pembentukan kompetensi dan sikap profesional calon guru/tenaga kependidikan. Guru Pamong bertugas membimbing mahasiswa dalam hal merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-

mengajar sesuai dengan bidang studinya (Pedoman Akademik IKIP, 1992:26). Guru pamong juga bertindak sebagai penanggung jawab langsung dalam keseluruhan kegiatan mahasiswa praktek baik akademis maupun non akademis.

Dilihat dari tugasnya, tidaklah berlebihan jika diungkapkan bahwa tercapai tidaknya sasaran dan tujuan PPL ini sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya guru pamong melakukan tugas.

Dosen pembimbing bertugas dalam membimbing praktikan dalam hal memecahkan masalah-masalah praktek kependidikan di sekolah tempat latihan sesuai dengan bidang studi masing-masing (Pedoman Akademik IKIP, 1992:26). Dalam kegiatan PPL ini dosen pembimbing bertugas dalam aspek teknis edukatif dan administratif. Dosen pembimbing merupakan wakil jurusan dalam membantu kelancaran kegiatan PPL.

Dilihat dari peranan dan fungsi baik dosen pembimbing maupun guru pamong, maka dapat dikatakan bahwa guru pamong dan dosen pembimbing merupakan ujung tombak dalam mencapai sasaran penbenetukan kompetensi guru melalui kegiatan PPL, sehingga kualitas lulusan IKIP akan dipengaruhi oleh kualitas proses dan koordinasi pihak-pihak yang terkait dan bertanggung jawab dalam kegiatan PPL.

Keterlibatan Dosen Pembimbing dan Guru pamong dalam kegiatan PPL

Dari studi yang dilakukan oleh Syamsul Hadi Senen, dkk(1992) dengan mengambil sampel sebanyak 80 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Dunia Usaha (sekarang Jurusan Pend.Ekonomi), yang tersebar dalam empat program studi: yaitu program studi Akuntansi, Tata Niaga, Administrasi Perkantoran, dan Koperasi; di mana di

kemukakan beberapa temuan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, Bahwa keterlibatan dosen pembimbing dalam kegiatan PPL relatif masih rendah. Aktivitas mereka dalam melaksanakan tugas pokok sebagai dosen pembimbing dalam kegiatan PPL masih belum sesuai dengan yang ditentukan. Oleh karenanya disiplin dan komitmen mereka dalam melaksanakan tugasnya perlu terus dibina.

Kedua, tingkat keterkaitan guru pamong dalam kegiatan PPL lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterlibatan dosen pembimbing. Aktivitas mereka dalam melaksanakan tugas sebagai guru pamong relatif cukup baik, walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Perlakuan dan penghargaan dari IKIP pada guru pamong harus mampu menumbuhkan komitmen dan gairah mereka untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih baik lagi.

Ketiga, Aktivitas mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL masih cukup banyak mengalami kesulitan. Ini disebabkan antara lain oleh rendahnya tingkat keterlibatan dosen pembimbing dan guru pamong, baik secara bersama-sama maupun secara parsial, dan hal ini berpengaruh nyata terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL.

Keempat, bahwa kelancaran pelaksanaan PPL secara bersama-sama dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dosen pembimbing dan guru pamong sebesar 43,39 %, dan sisanya 56,61 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial tingkat keterlibatan guru pamong lebih besar pengaruhnya terhadap kelancaran pelaksanaan PPL jika dibandingkan dengan tingkat keterlibatan dosen pembimbing, yaitu masing-masing sebesar 37,37 % dan 5,78 %.

Kelima, bahwa sikap mahasiswa terhadap profesi keguruan cukup positif. Dalam hal ini kegiatan PPL menentukan atau memberikan sumbangan berarti terhadap sikap profesional itu sebesar 36,06 %. Partisipasi aktif dosen pembimbing dan guru pamong memiliki peran strategis

bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL dan pembinaan sikap profesional keguruan.

Di samping itu, Sejalan dengan point kesatu dan kedua di atas, digambarkan pula dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terhadap pelaksanaan PPL 1992-1996, di antaranya menyimpulkan: tentang kurang intensifnya kerjasama antara dosen pembimbing dan guru pamong dalam proses pembimbingan kepada peserta PPL. Kekurang intensifan ini tercermin dari rendahnya intensitas komunikasi antara dosen pembimbing dan guru pamong, adanya persepsi tentang bimbingan kepada peserta PPL yang berbeda antara dosen pembimbing dan guru pamong, dan pelaksanaan PPL di sekolah latihan, baik dalam perencanaan pengajaran, PBM dan kegiatan ekstra kurikuler yang cenderung banyak diserahkan kepada guru pamong di sekolah (Ali,1996). Temuan lain yang sejalan dengan studi ini adalah hasil studi evaluatif terhadap pelaksanaan PPL IKIP Bandung oleh Hamid, dkk (1997) yang di antaranya mengemukakan bahwa: mahasiswa peserta PPL pada umumnya lebih banyak belajar sendiri dalam arti dosen pembimbing dan guru pamong kurang memberikan bimbingan untuk memperoleh pengalaman bekerja kepada peserta PPL.

Dari uraian di atas, mengingat keterkaitan yang amat strategis mengenai tugas dan fungsi dosen pembimbing dan guru pamong dengan kegiatan PPL mahasiswa dan dalam pembinaan sikap profesional calon tenaga kependidikan yang bermutu seperti yang telah berjalan selama ini, maka perlu diantisipasi kendala yang mungkin dihadapi yaitu terkait dengan kesediaan dan komitmen. Untuk itu perlu juga ditemukan upaya dalam memperkecil kendala itu, di antaranya dengan

pemberian insentif yang memadai. Insentif tidak semata-mata dalam bentuk materi, tetapi bisa juga dalam bentuk penghargaan yang memiliki *credit point* yang berguna untuk kepentingan promosi (Furqon, dkk: 1997).

Daftar bacaan:

- Ali, M., (1996). Evaluasi Pelaksanaan PPL Kependidikan IKIP Bandung tahun 1992-1995, *Laporan Penelitian*, UPT PPL IKIP Bandung.
- Furqon, dkk (1997). *Comparative Study Report on Professional Development School*, Columbus, OH, College of Education. The Ohio State University.
- Hamid Hasan, dkk (1997). Studi Evaluatif tentang Pelaksanaan PPL IKIP Bandung, *Laporan Penelitian*, IKIP.
- Hamid Hasan, dkk, (1997), *Pengembangan Profesionalisme Kependidikan Melalui Kolaborasi antara LPTK dan Sekolah dalam pelaksanaan PPL*, Usulan Penelitian Hibah Bersaing 1997/1998, Bandung.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung, (1992), *Pedoman Akademik IKIP Bandung*.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung, (1994/1995), *Kurikulum IKIP Bandung 1993*, IKIP Bandung.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung, (1996), *Informasi IKIP Bandung 1996*, Menyongsong Hari Esok, Bandung.
- Syamsul Hadi Senen, dkk. (1992), *Keterlibatan Dosen Pembimbing dan Guru pamong, kaitanaanya dengan kegiatan PPL mahasiswa dan Sikap Profesional*, laporan Penelitian, IKIP Bandung.